

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar

##### 1. Cuci tangan pakai sabun

###### a. Definisi

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (DepkesRI, 2007) dan menurut PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) – UNPAD (Universitas Padjajaran) Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih (Wati, 2011).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari (WHO, 2009).

Perilaku mencuci tangan adalah suatu aktivitas, tindakan mencucikan tangan yang dikerjakan oleh individu yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum baunya.

b. Fungsi cuci tangan

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012) dan DKK Sukoharjo (2011), fungsi dari cuci tangan diantaranya yaitu :

- 1) Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan.
- 2) Untuk pencegahan penyakit seperti diare, kolera, ISPA, cacangan, flu dan Hepatitis A.
- 3) Menjadikan tangan bersih dan terhindar dari penyakit.
- 4) Melindungi kesehatan keluarga.
- 5) Merupakan upaya sederhana, mudah dan terjangkau untuk mencapai sehat.
- 6) Mendidik anggota keluarga untuk berperilaku bersih.

c. Waktu untuk mencuci tangan

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut Ana (2015):

- 1) Sebelum dan sesudah makan.

Pastilah hal ini harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terkontaminasinya makanan yang akan kita konsumsi dengan kuman sekaligus mencegah masuknya kuman kedalam tubuh kita.

- 2) Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan

Bukankah kuman akan mati ketika bahan makanan dimasak? Memang benar. Masalahnya bukan terletak pada bahan makanannya, tetapi kuman-kuman yang menempel pada tangan anda ketika mengolah bahan mentah.

- 3) Sebelum dan sesudah mengganti popok

Untuk menjaga sterilitas kulit bayi dari kuman–kuman berbahaya yang dapat menginfeksi, maka anda wajib untuk mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah mengganti popok bayi.

- 4) Setelah buang air besar dan buang air kecil

Ketika melakukan buang air besar dan buang air kecil kuman dan bakteri akan mudah menempel pada tangan anda, dan harus dibersihkan.

- 5) Setelah bersin atau batuk

Sama seperti buang air kecil dan buang air besar, ketika bersin atau batuk, itu artinya anda sedang menyemburkan bakteri dan kuman dari mulut dan hidung anda. Refleks anda pastinya menutup mulut dan hidung dengan tangan, yang artinya, kuman akan menempel pada tangan anda.

- 6) Sebelum dan setelah menggunakan lensa kontak

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi infeksi pada bagian mata ketika anda menempelkan lensa kontak pada mata anda.

- 7) Setelah menyentuh binatang

Bulu binatang merupakan penyumbang bakteri dan kuman yang sangat besar, sehingga anda wajib mencuci tangan anda setelah bersentuhan dengan binatang, terutama yang berbulu tebal.

- 8) Setelah menyentuh sampah

Sampah, sudah pasti merupakan sumber bakteri dan kuman yang sangat berbahaya bagi tubuh. Wajib hukumnya bagi anda untuk mencuci tangan setelah menyentuh sampah.

- 9) Sebelum menangani luka

Luka, terutama pada bagian tubuh tertentu akan sangat sensitive terhadap bakteri dan kuman. Apabila anda tidak mencuci tangan

sebelum menangani luka, maka kemungkinan terjadinya infeksi karena bakteri dan kuman akan menjadi semakin tinggi.

Setelah memegang benda “umum” Mungkin agak berlebihan, tetapi anda harus tahu, benda-benda umum memiliki kandungan bakteri dan kuman yang sangat tinggi, sehingga wajib anda bersihkan.

d. Peralatan dan Perlengkapan Mencuci Tangan Dengan Benar

Peralatan dan perlengkapan mencuci tangan pakai sabun menurut Dahlan dan Umrah (2013), peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mencuci tangan adalah :

- 1) Sabun biasa atau antiseptik
- 2) Handuk bersih
- 3) Wastafel atau air mengalir.

e. Prinsip mencuci tangan

Dalam mencuci tangan terdapat beberapa prinsip, antara lain :

- 1) Anggap bahwa semua alat terkontaminasi : jangan terlalu sering memegang keran, tempat sabun, wastafel, alat pengering, terutama setelah mencuci tangan : dianjurkan untuk menggunakan tempat sampah yang dapat dibuka tutup menggunakan injakan kaki, keran yang diputar dengan siku.
- 2) Jangan memakai perhiasan : cincin meningkatkan jumlah mikroorganisme yang ada ditangan; perhiasan juga menimbulkan kesulitan dalam mencuci tangan secara seksama.

- 3) Gunakan air hangat yang mengalir, alirannya diatur sedemikian rupa demi kenyamanan; air yang terlalu panas akan membuka pori-pori dan menyebabkan iritasi kulit; cegah terjadinya percikan air, terutama kebaju, karena mikroorganisme akan berpindah dan berkembang biak di tempat yang lembab.
  - 4) Gunakan sabun yang tepat dan gunakan sampai muncul busa: sabun akan mengemulsikan lemak dan minyak serta mengurangi tegangan permukaan, sehingga memudahkan pembersihan.
  - 5) Gunakan gerakan memutar, menggosok dan bergeser: gerakan ini mengangkat dan menghilangkan kotoran dan mikroorganisme.
  - 6) Gunakan handuk atau tisu sekali pakai untuk mengeringkan tangan : handuk ini lebih sedikit menyebarkan mikroorganisme dibandingkan pengering udara panas atau handuk.
- f. 6 langkah cuci tangan

Prinsip dari 6 langkah cuci tangan antara lain :

- 1) Dilakukan dengan menggosokkan tangan menggunakan cairan antiseptik (*handrub*) atau dengan air mengalir dan sabun antiseptik (*handwash*). Rumah sakit akan menyediakan kedua ini di sekitar ruangan pelayanan pasien secara merata.
- 2) *Handrub* dilakukan selama 20-30 detik sedangkan *handwash* 40-60 detik.
- 3) 5 kali melakukan *handrub* sebaiknya diselingi 1 kali *handwash*

6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO yaitu :

- 1) Tuang cairan *handrub* pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.



- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



- 3) Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih



- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci



- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan



g. Cuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan dengan sabun dan air dilakukan selama 40 - 60 detik (Kementerian kesehatan RI, 2011). Langkah – langkah mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun (WHO, 2009):

- 1) Basahi tangan dengan air
- 2) Tuangkan sabun 3-5 cc
- 3) Gosok kedua telapak tangan hingga merata
- 4) Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
- 5) Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari
- 6) Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
- 7) Gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya
- 8) Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak kiri dan sebaliknya
- 9) Bilas kedua tangan dengan air
- 10) Keringkan dengan handuk atau tisu sekali pakai sampai benar-benar kering
- 11) Gunakan handuk atau tisu untuk menutup keran
- 12) Tangan sudah bersih

#### h. Manfaat cuci tangan pakai sabun

Cuci tangan dapat berguna untuk pencegahan penyakit yaitu dengan cara membunuh kuman penyakit yang ada ditangan. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Apabila tangan dalam keadaan bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, cacingan, penyakit kulit, Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan flu burung (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

#### i. Dampak tidak mencuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan merupakan kegiatan sehari – hari yang sangat sederhana dan sepele, namun berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan mencuci tangan menghindari penyakit seperti diare, flu, penyakit kulit, alergi dan gatal – gatal. Karena tangan kita adalah bagian dari tubuh yang sangat sering menyebarkan infeksi. Tangan terkena kuman waktu menyentuh daerah tubuh kita, tubuh orang lain, hewan atau permukaan yang tercemar.

### B. Pendidikan Kesehatan

#### a. Definisi

Menurut *Committee President On Health Education*, (1997) bahwa pendidikan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan (Mubarak, Wahid, Iqbal, 2007).

Pendidikan mempunyai dampak dan berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik dan menjadi lebih tahu, khususnya mengenai mencuci tangan. Semakin seseorang tersebut tahu dan mempunyai informasi lebih, maka semakin baik pula kemampuan dan perilakunya (Apriany, Dyna, 2012).

#### b. Tujuan pendidikan kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Maulana 2009, secara umum adalah untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat

dibidang kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dimasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan bertanggung jawab mengarahkan cara-cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari.
- 2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- 3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

c. Faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar pendidikan kesehatan dapat mencapai sasaran (Saragih, 2010) yaitu :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya

2) Tingkat sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

3) Adat istiadat

Masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan

4) Kepercayaan masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

5) Ketersediaan waktu di masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

### C. Konsep Evidence Based Nursing Practice

Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan perilaku sehat yang terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Penelitian Kusbiantoro (2016), berjudul “Pemberian *health education* meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak usia prasekolah”, menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *health education* terhadap kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan benar di TK Pertiwi I kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, dengan one group pretest posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh murid TK Pertiwi I Kembangbahu sebanyak 30 murid. Jumlah sampel 28 murid diambil dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil penelitian didapatkan setelah diberikan *health education*, mayoritas siswa (85,8%) mempunyai kemampuan mencuci tangan baik. Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,001$  dimana  $p = 0,05$  yang berarti ada pengaruh pemberian *health education* tentang cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar.

Penelitian Kusbiantoro (2016) tidak menjelaskan dengan detail metode dan media yang digunakan dalam proses pendidikan kesehatan. Menurut Rismawanti (2016), ada perubahan praktek cuci tangan pada anak usia prasekolah sesudah diberikan modeling video animasi cuci tangan, sehingga modeling video efektif untuk meningkatkan kemampuan praktek cuci tangan anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman agar pendidikan TK menerapkan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif dengan memberikan modeling video animasi. Berikut ini akan dipaparkan tentang pendidikan kesehatan dengan teknik modeling video animasi.

#### 1. Definisi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal (Notoatmodjo, 2005, hlm.62). Semua petugas kesehatan mengakui bahwa pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program kesehatan lainnya. Media pendidikan kesehatan diantaranya adalah poster, *leaflet*, *flip chart*, *slide*, film, dan lain-lain (Mubarak, 2011).

#### 2. Definisi modeling

Modeling atau alat peraga atau alat bantu pendidikan dibagi menjadi 3, Menurut Machfoed (2006) yaitu:

##### a) Alat bantu lihat

Alat bantu yang digunakan untuk menstimulasi indra penglihatan. Ada 2 bentuk alat bantu lihat:

a) Alat yang diproyeksikan, misalnya: film *strip*.

b) Alat yang tidak diproyeksikan, misalnya: peta, bagan, bola dunia.

##### b) Alat bantu dengar

Alat yang digunakan untuk menstimulasi indra pendengaran pada saat penyampaian materi pendidikan, misalnya: radio, *tape*, rekaman suara, dan sebagainya.

c) Alat bantu lihat-dengar

Alat bantu ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a) Alat peraga rumit, seperti film, film *strip*, *slide*, dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor.

b) Alat peraga sederhana, yaitu dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah peroleh, seperti bambu, kertas karton, dan sebagainya.

3. Definisi video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital (Madcoms, 2009). Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak. Video juga digunakan dalam aplikasi teknik, keilmuan, produksi, dan keamanan (Binanto, 2010). Video animasi adalah usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup (Vaughan, 2004, dalam Binanto, 2010).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa video merupakan teknologi untuk memproses gambar sehingga dapat bergerak yang dapat digunakan dalam keilmuan, produksi, dan keamanan. Modeling video yaitu alat bantu audio-visual yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang mampu menstimulus kemampuan kognitif seseorang.

4. Video sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran metode cuci tangan yang baik dan benar

Video merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengajar. Pembelajaran dapat menghasilkan perubahan yang baik maupun buruk yang disebabkan beberapa faktor. Menurut Hidayat (2009, hlm.50), faktor yang mempengaruhi antara lain:

a. Faktor individu:

1) Kecerdasan

Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang saat diberikan pendidikan.

2) Latihan

Semakin sering dan banyak latihan maka otak akan lebih cepat menstimulasi kemampuan kognitif.

3) Motivasi

Anak yang memiliki motivasi tinggi biasanya cenderung lebih fokus terhadap apa yang diajarkan.

b. Faktor sosial:

1) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat belajar yang pertama bagi anak.

2) Dosen atau guru dan metode mengajar

Pengajar dan metode belajar memiliki pengaruh terhadap anak untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar anak.

3) Media pembelajaran modeling video

Media pembelajaran yang menarik dan menstimulus kemampuan dan minat anak untuk belajar. Dengan menggunakan video kita bisa memperlihatkan secara langsung teknik yang harus diterapkan sebelum pengajar mengajarkan langsung teknik yang benar.

4) Lingkungan dan kesempatan

Anak dengan lingkungan dan kesempatan yang mendukung untuk belajar akan memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar.

5. Tujuan penggunaan modeling video animasi cuci tangan pakai sabun

Menurut Machfoedz (2006), tujuan menggunakan media video antara lain:

a. Sebagai alat bantu dalam latihan atau pendidikan

b. Untuk menimbulkan perhatian terhadap sesuatu masalah

- c. Untuk mengingatkan sesuatu pesan atau informasi
6. Keuntungan menggunakan modeling video animasi cuci tangan pakai sabun

Menurut Arisandi (2011), beberapa keuntungan menggunakan video sebagai media pembelajaran antara lain:

- a. Merangsang minat belajar
- b. Memacu untuk berdiskusi
- c. Melatih konsentrasi
- d. Daya nalar lebih terfokus dan kompeten
- e. Lebih memotivasi untuk mempraktekan

